

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Landasan pendidikan, menurut Lawrence sebagaimana dikutip Nainggolan, adalah untuk meneruskan, membangkitkan, dan memperoleh pengetahuan, sikap, nilai, keterampilan, atau kepekaan, dan upaya ini harus disengaja, terorganisasi, dan berkelanjutan.¹ Usaha sadar dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu merencanakan proses pembelajaran yang terstruktur, terarah dan sistematis, dari tahapan satu ke tahapan selanjutnya dalam mengembangkan pengetahuan dan kemampuan yang dikuasai oleh siswa untuk mengembangkan sikap yang baik, meningkatkan kepekaan terhadap siswa, dan memproyeksikan siswa supaya bisa menangani berbagai permasalahan hidupnya. Dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan pembelajaran.

Hak siswa adalah mendapatkan pembelajaran dan guru sebagai fasilitator, kegiatan pembelajaran harus menggambarkan aktivitas siswa. Oleh karena itu, pendidikan harusnya memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang metodis, efektif, dan berfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran. Saat merancang pembelajaran, pendidik harus mengingat hal-hal berikut: pembelajaran harus disusun berdasarkan tujuan atau indikator

¹J.M Nainggolan, *Strategi Pendidikan Agama Kristen*, Generasi I., 2008,2.

Pembelajaran yang dirancang dengan jelas; pembelajaran perlu dilakukan dengan cara metodis dan efisien; proses pembelajaran dapat dicocokkan dengan kebutuhan individu setiap siswa; pembelajaran harus mempertimbangkan sumber daya yang tersedia; pembelajaran dapat mendorong pertumbuhan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa; program studi harus mencakup deskripsi materi pelajaran; dan terakhir, mereka harus menciptakan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka sendiri.²

Proses pembelajaran dapat dilihat sebagai sesuatu yang rumit dan memiliki banyak sisi. Guru memerlukan berbagai macam kemampuan untuk memfasilitasi pembelajaran dengan cara yang menarik, relevan, dan efektif. Kemampuan untuk mengajar adalah salah satunya.

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang rumit, yang memadukan banyak kemampuan guru secara holistik dan menyeluruh. Turney menggarisbawahi bahwa delapan kemampuan pedagogis sangat penting untuk mengevaluasi kualitas proses belajar, mengajukan pertanyaan, memberikan dorongan, menerapkan pilihan, menjelaskan konsep, serta memfasilitasi diskusi grup kecil individu.³ Keterampilan membuka pelajaran adalah pelaksanaan tindakan pendidikan dalam rangka menyediakan konteks yang mempersiapkan kesiapan mental

²Helmiati, *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), 35-36.

³E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rodaskarya, 2009), 69

siswa untuk berkonsentrasi pada materi yang diajarkan.⁴ Salah satu kompetensi penting yang dikuasai pendidik dalam memfasilitasi proses pembelajaran adalah keterampilan memulai proses pembelajaran.

Memulai suatu kelas merupakan upaya guru dalam mempersiapkan siswa secara psikologis dan efektif menarik perhatian mereka, sehingga memudahkan pemusatan perhatian terhadap pokok bahasan yang sedang disampaikan. Aspek pembukaan kelas adalah untuk menarik perhatian siswa, membuat referensi, dan membangun koneksi.⁵

Minat belajar merupakan komponen penting yang berdampak signifikan terhadap kehidupan seseorang, khususnya dalam proses pembelajaran siswa. Minat belajar mengacu pada keinginan seseorang untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan dalam berbagai mata pelajaran atau disiplin ilmu. Wiwin Sunarsih mengutip pendapat Abadi menegaskan bahwa minat merupakan dimensi penting dari ranah efektif, yang secara mendalam mempengaruhi kehidupan seseorang, khususnya dalam konteks pengalaman pendidikan siswa. Elemen efektif mengakui adanya berbagai tingkat emosi dan kesadaran emosional, yang mempengaruhi gagasan dan perilaku seseorang melalui sikap dan keinginannya.⁶

⁴Darwis Laana and Dorce Sondopen, "Keterampilan Guru Pendidikan Agama Kristen Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Di Kelas," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 2020.,29-30.

⁵*Ibid*, 84.

⁶Wiwin Sunarsih, *Pembelajaran CTL (Contextual Teach and Learning)*. (Bandung: Penerbit Adab, 2021), 8.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Dwiati Yulianingsih dengan judul. Keterampilan Guru PAK untuk Meningkatkan Minat Dalam Proses Pembelajaran di Kelas. Dalam penelitian ini membahas 8 Keterampilan dasar mengajar guru di kelas, adapun dalam penelitian ini, fokus peneliti terbatas pada satu bagian keterampilan dasar yaitu keterampilan membuka kelas.⁷ Penelitian yang dilakukan juga oleh Asria Asis dengan judul Pengaruh Keterampilan Membuka Pelajaran terhadap Motivasi Siswa dalam belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Dalam penelitian ini yang menjadi kesamaan dari judul yang akan diteliti adalah keterampilan membuka pelajaran dan yang menjadi perbedaan yaitu seperti apa semangat siswa dalam belajar pada bidang studi bahasa Indonesia, dan menggunakan metode penelitian kuantitatif.⁸

Setiap institusi pendidikan tentunya memiliki probelamatika yang biasa ataupun sering terjadi. Dalam hal ini, masalah yang banyak terjadi pada setiap sekolah umum dapat dilihat dalam berbagai aspek seperti aspek keterampilan dasar mengajar guru. Demikian halnya dalam konteks SDN 2 Rantebua, berdasarkan observasi awal penulis menemukan masalah terkait dengan keterampilan dasar membuka pelajaran. Berdasarkan indikator keterampilan membuka pembelajaran yang diterapkan belum mencapai hasil yang maksimal, penulis menemukan bahwa dalam membuka

⁷ Dwiati Yulianingsih and Stefanus, "Keterampilan Guru PAK Untuk Meningkatkan Minat Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas," *Jurnal Teologi Sistemika Dan Praktika* Vol 2 (2019).

⁸Asria Aziz, "Pengaruh Keterampilan Membuka Pelajaran Terhadap Motivasi Siswa Dalam Belajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar," *Journal Of EST* Vol 2 (2016).

pelajaran, guru memulainya dengan kegiatan menyapa siswa, memberikan *ice breaking* dan membaca selama 15 menit. Namun, pendekatan ini menimbulkan masalah, khususnya dalam aspek keterampilan membuka pelajaran dan minat belajar siswa. Kegiatan membaca yang berlangsung terlalu lama membuat sebagian siswa kehilangan konsentrasi, mengganggu teman disekitarnya, dan lebih cenderung bercerita dengan teman sebangku daripada fokus pada pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam membuka pelajaran masih perlu ditingkatkan agar mampu membangkitkan minat siswa.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi fokus masalah yaitu bagaimana penulis akan menganalisis keterampilan dasar membuka pelajaran dan implikasinya bagi minat belajar siswa di kelas III SDN 2 Rantebua?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana keterampilan dasar membuka pelajaran dan implikasinya bagi minat belajar siswa di kelas III SDN 2 Rantebua?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis keterampilan dasar membuka pelajaran dan Implikasinya bagi minat belajar siswa di kelas III SDN 2 Rantebua.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai dan diharapkan setelah melaksanakan pembelajaran PAK ini yakni seperti berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam lingkungan akademis perguruan tinggi, serta menambah teori atau konsep dalam beberapa mata kuliah yang membidangi Pendidikan Agama Kristen, seperti *micro Teaching* dan strategi pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan bisa memberi kegunaan untuk siswa dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAK melalui keterampilan dasar membuka pelajaran di kelas III SDN 2 Rantebua .

b. Guru

Melalui penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk guru mata pelajaran PAK kelas III di SDN 2 Rantebua untuk lebih meningkatkan keterampilan dasar membuka pelajaran.

c. Sekolah

Penelitian ini diproyeksikan dapat berkontribusi dalam rangka menumbuhkan mutu proses pembelajaran khususnya pembelajaran PAK.

d. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk peneliti supaya bisa memberikan peluang untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Supaya penelitian ini bisa dipahami secara optimal, maka diperlukan sistematika penulisan. Sistematika pada penulisan ini terdiri dari:

BAB I Pendahuluan Latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. Kajian Pustaka Pengertian keterampilan dasar membuka pelajaran, tujuan keterampilan dasar membuka pelajaran, indikator keterampilan membuka pelajaran, komponen-komponen keterampilan dasar

membuka pelajaran, definisi minat belajar, fungsi minat belajar, ciri-ciri minat belajar, indikator minat belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar.

BAB III. Metode Penelitian Jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, informan dan teknik analisis data, pengujian keabsahan data, jadwal penelitian.

BAB IV. Deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

BAB V. Kesimpulan dan saran.